

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Penerapan Asas Pembuktian Sederhana Berdasarkan pasal 8 ayat (4) dalam perkara kepailitan Nomor:30/Pdt.Sus.Pailit/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Hakim Mahkamah Agung dianggap sudah tepat dalam menerapkan pasal 8 ayat (4) tentang Asas Pembuktian Sederhana dengan dasar pertimbangan bahwa bukti-bukti yang disampaikan tidak sederhana pembuktiannya. Seharusnya suatu permohonan pailit dinyatakan diterima atau dikabulkan akan tetapi pada kenyataannya ditemukan suatu permohonan pailit yang tidak dapat diterima/ dikabulkan dengan alasan Hakim berpendapat lain bahwa telah ditemukan bukti-bukti dalam persidangan yang tidak dapat dibuktikan secara sederhana pembuktinya oleh Pemohon Pailit dan mengenai penerapan asas pembuktian sederhana sampai saat ini belum dapat ditafsirkan bagaimana penerapan asas pembuktian sederhana yang sebenarnya, dan atas dasar pembuktian yang dianggap tidak sederhana oleh Hakim maka permohonan pailit yang diajukan ditolak oleh Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Hakim Mahkamah Agung.

2. Putusan pada Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam perkara Nomor: 30/Pdt.Sus.Pailit/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst telah sesuai dengan prinsip-prinsip atau asas-asas hukum Kepailitan. Terdapat prinsip-prinsip atau asas-asas yang

dalam hukum kepailitan yang telah sesuai dengan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Mahkamah Agung, adapun prinsip-prinsip/ asas-asas yang dinyatakan telah sesuai adalah Prinsip *Structured Creditors*, Prinsip Utang, Prinsip *Debt Forgiveness*, Prinsip Universal dan prinsip Teritorial, Asas memberikan manfaat dan perlindungan yang seimbang bagi kreditor dan debitor, Asas putusan pernyataan pailit tidak dapat dijatuhkan terhadap debitor yang masih solven, Asas persetujuan putusan pailit harus disetujui oleh para kreditor mayoritas, Asas keadaan diam, Asas proses putusan pailit tidak berkepanjangan, Asas proses putusan pernyataan pailit terbuka untuk umum, Asas pengurusan perusahaan debitor yang mengakibatkan perusahaan pailit harus bertanggung jawab pribadi, Asas perbuatan-perbuatan yang merugikan harta pailit, Asas keseimbangan, Asas kelangsungan usaha, Asas keadilan, Asas integritas bahwa prinsip-prinsip/ asas-asas yang telah disebutkan tersebut memiliki relevansi dengan putusan perkara permohonan pailit PT. Multiline Shipping Service terhadap PT. Multilintas Agung Perkasa. Maka dengan demikian putusan perkara ini sudah memenuhi prinsip-prinsip/asas-asas yang ada dalam hukum kepailitan.

5.2 Saran

1. Pada penerapan mengenai Asas Pembuktian Sederhana seharusnya benar-benar diterapkan dalam persidangan kepailitan dengan baik agar suatu permohonan pailit dapat dikabulkan dan tidak menimbulkan kekeliruan bagi pihak-pihak yang berperkara mengenai bagaimana penerapan yang sebenarnya mengenai Asas Pembuktian Sederhana.
2. Dalam memutus perkara Kepailitan seharusnya para praktisi hukum memang lebih memperhatikan mengenai adanya prinsip-prinsip/ asas-asas yang terdapat dalam hukum kepailitan agar putusan yang dihasilkan tidak melanggar prinsip-prinsip/asas-asas hukum kepailitan.